

Peran Tokoh Adat dalam Mengatur Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Lasuai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan

¹ Akmal, ² Jamaluddin Hos

^{1,2} Pascasarjana, Universitas Halu Oleo

Korespondensi Penulis: akmalnaker83@gmail.com, jamaluddin_hos@uho.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tokoh adat dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Tokoh adat merupakan salah satu unsur penting dalam struktur sosial masyarakat desa yang memiliki kedudukan dan pengaruh kuat dalam menjaga ketertiban, keharmonisan, serta keberlangsungan nilai-nilai adat dan budaya lokal. Keberadaan tokoh adat tidak hanya berfungsi sebagai simbol budaya, tetapi juga berperan aktif dalam mengatur hubungan sosial, menyelesaikan konflik, dan mengendalikan perilaku masyarakat melalui norma dan sanksi adat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap tokoh adat, aparat pemerintah desa, serta masyarakat Desa Lasuai. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan Teori Peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto sebagai kerangka analisis untuk memahami hubungan antara kedudukan tokoh adat, harapan masyarakat, dan pelaksanaan peran dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh adat di Desa Lasuai memiliki peran yang signifikan dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat. Tokoh adat berperan sebagai pengatur kehidupan sosial, mediator dalam penyelesaian konflik sosial, pengendali sosial melalui penegakan norma dan sanksi adat, serta penjaga keharmonisan dan solidaritas sosial masyarakat. Meskipun peran tokoh adat masih berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa perubahan sosial dan menurunnya minat generasi muda terhadap adat istiadat. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan peran tokoh adat melalui pelibatan generasi muda serta sinergi dengan pemerintah desa agar peran tokoh adat tetap relevan dan berkelanjutan dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat desa.

Kata kunci: tokoh adat, peran sosial, kehidupan sosial, masyarakat desa, Desa Lasuai

Abstract: This research aims to analyse the role of traditional figures in regulating the social life of the people in Lasuai Village, Tinanggea District, South Konawe Regency. Traditional figures are one of the important elements in the social structure of rural communities, holding a strong position and influence in maintaining order, harmony, and the continuity of traditional values and local culture. The presence of traditional figures not only serves as a cultural symbol but also plays an active role in regulating social relations, resolving conflicts, and controlling community behaviour through customary norms and sanctions. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through in-depth interviews and observations of traditional figures, village government officials, and the community of Lasuai Village. Data analysis was conducted descriptively using Role Theory proposed by Soerjono Soekanto as an analytical framework to understand the relationship between the position of traditional figures, community expectations, and role performance in social life. The research results show that traditional figures in Lasuai Village play a significant role in regulating the social life of the community. Traditional figures play a role as regulators of social life, mediators in resolving social conflicts, social controllers through the enforcement of customary norms and sanctions, and guardians of social harmony and solidarity within the community. Although the role of traditional figures is still functioning well, this research also found challenges such as social change and declining interest among the younger generation in customs and traditions. Therefore, efforts are needed to strengthen the role of traditional leaders through the involvement of the younger generation

and synergy with village governments so that the role of traditional leaders remains relevant and sustainable in regulating the social life of village communities.

Keywords: *traditional figures, social roles, social life, village community, Lasuai Village*

Article History:

Received 25-11-2025; Revised 27-12-2025; Accepted 03-01-2026

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan di Indonesia memiliki sistem sosial yang dibangun atas dasar nilai, norma, dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun. Adat istiadat tidak hanya berfungsi sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian sosial yang mengatur perilaku, hubungan sosial, serta menjaga ketertiban dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat (Angelika S et al., 2021). Norma dan nilai adat menjadi pedoman utama dalam membangun solidaritas sosial, memperkuat rasa kebersamaan, serta menjaga stabilitas sosial di tengah masyarakat pedesaan (Sarhini et al., 2018).

Dalam struktur sosial masyarakat desa, tokoh adat menempati posisi strategis sebagai pemimpin informal yang memiliki legitimasi moral dan sosial. Tokoh adat berperan sebagai penjaga nilai-nilai adat, pengarah perilaku masyarakat, serta penengah dalam penyelesaian konflik sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Keberadaan tokoh adat sangat penting karena masyarakat cenderung lebih patuh terhadap aturan dan keputusan adat yang dianggap lahir dari nilai-nilai lokal yang telah disepakati bersama (Paollo, 2014).

Desa Lasuai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu desa yang masih mempertahankan peran tokoh adat dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Dalam kehidupan sehari-hari, tokoh adat terlibat dalam pengaturan hubungan sosial antarwarga, musyawarah adat, serta penyelesaian perselisihan sosial secara kekeluargaan. Pola pengaturan sosial berbasis adat ini sejalan dengan karakter masyarakat pedesaan di Konawe Selatan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan solidaritas sosial (Al et al., 2024).

Namun demikian, dinamika sosial yang ditandai dengan masuknya nilai-nilai modern, perubahan pola pikir masyarakat, serta menurunnya keterlibatan generasi muda dalam aktivitas adat berpotensi melemahkan peran tokoh adat. Kondisi serupa juga ditemukan di berbagai daerah, di mana peran lembaga adat dan tokoh adat belum sepenuhnya berjalan optimal akibat rendahnya partisipasi masyarakat dan tantangan sosial budaya yang terus berkembang (Bella et al., 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tokoh adat memiliki peran penting dalam resolusi konflik sosial dan pelestarian nilai-nilai adat. Tokoh adat berfungsi sebagai mediator, fasilitator dialog, serta penjaga harmoni sosial melalui mekanisme musyawarah dan norma adat yang masih dihormati oleh masyarakat setempat (Rohana & Ahmad, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek konflik atau pelestarian budaya, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran tokoh adat dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat desa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat celah penelitian (research gap) terkait kajian peran tokoh adat dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat desa pada konteks lokal, khususnya di Desa Lasuai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tokoh adat dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai, meliputi fungsi pengendalian sosial, penyelesaian perselisihan, serta pelestarian nilai-nilai adat dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian sosial-budaya serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pemerintah desa dan lembaga adat dalam memperkuat peran tokoh adat di tengah perubahan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya peran tokoh adat dalam mengatur kehidupan sosial berdasarkan makna, nilai, dan pengalaman sosial masyarakat secara alamiah (Moleong, 2017). Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran tokoh adat dalam mengatur hubungan sosial, menyelesaikan permasalahan sosial, serta menjaga nilai-nilai adat dalam kehidupan masyarakat Desa Lasuai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lasuai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena desa tersebut masih mempertahankan peran tokoh adat sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat desa. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kehidupan sosial masyarakat (Sugiyono, 2019). Informan penelitian terdiri atas tokoh adat, aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran tokoh adat, bentuk pengaturan kehidupan sosial, serta mekanisme penyelesaian persoalan sosial dalam masyarakat. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi sosial masyarakat dan keterlibatan tokoh adat dalam berbagai aktivitas sosial di desa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fokus penelitian (Miles & Huberman, 2014).

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini mengkaji secara mendalam peran tokoh adat dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan Teori Peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, yang memandang peran sebagai aspek dinamis dari kedudukan sosial seseorang

dalam masyarakat. Melalui kerangka ini, peran tokoh adat dianalisis tidak hanya dari apa yang dilakukan, tetapi juga dari kedudukan sosialnya, harapan masyarakat, serta dampak peran tersebut terhadap keteraturan dan keharmonisan kehidupan sosial.

Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Lasuai, tokoh adat masih menjadi bagian penting dari struktur sosial informal. Keberadaan tokoh adat tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang telah lama hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peran tokoh adat menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga stabilitas sosial, khususnya dalam menghadapi dinamika perubahan sosial yang terus berlangsung.

1. Kedudukan Tokoh Adat dalam Struktur Sosial Masyarakat Desa Lasuai

Kedudukan tokoh adat dalam masyarakat Desa Lasuai merupakan posisi sosial yang diperoleh melalui proses sosial yang panjang dan pengakuan kolektif masyarakat. Kedudukan ini tidak bersifat formal sebagaimana jabatan pemerintahan desa, namun memiliki kekuatan sosial yang besar karena didasarkan pada adat istiadat dan nilai-nilai lokal yang masih dihormati oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, tokoh adat dipandang sebagai figur yang memiliki kewibawaan dan otoritas moral. Masyarakat mengakui kedudukan tokoh adat karena pengetahuan yang dimilikinya mengenai adat istiadat, sejarah desa, serta kemampuan dalam menyelesaikan persoalan sosial secara adil. Kedudukan ini menjadikan tokoh adat sebagai rujukan utama dalam berbagai peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat.

Kedudukan tokoh adat juga berfungsi sebagai pengikat sosial yang menjaga keteraturan masyarakat. Dalam banyak situasi, masyarakat lebih patuh terhadap nasihat dan keputusan tokoh adat dibandingkan dengan aturan formal yang bersifat administratif. Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan tokoh adat masih memiliki legitimasi sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat Desa Lasuai.

2. Harapan Sosial Masyarakat terhadap Peran Tokoh Adat

Kedudukan sosial tokoh adat melahirkan berbagai harapan dari masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Lasuai memiliki harapan yang besar agar tokoh adat mampu menjaga ketertiban sosial, menegakkan norma adat, serta menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Harapan tersebut tumbuh karena masyarakat memandang tokoh adat sebagai figur yang memahami nilai-nilai lokal dan mampu bersikap adil dalam menyelesaikan persoalan sosial. Harapan masyarakat terhadap tokoh adat juga tercermin dari kepercayaan yang diberikan dalam penyelesaian konflik sosial. Ketika terjadi perselisihan antarwarga, masyarakat cenderung membawa persoalan tersebut kepada tokoh adat terlebih dahulu sebelum melibatkan aparat pemerintah desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tokoh adat masih dianggap sebagai pihak yang netral dan dipercaya dalam menjaga keadilan sosial.

Selain itu, masyarakat juga berharap tokoh adat dapat menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku. Tokoh adat diharapkan mampu menunjukkan sikap bijaksana, konsisten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan adat istiadat. Harapan ini menjadi dasar penting bagi keberlangsungan peran tokoh adat dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai.

3. Pelaksanaan Peran Tokoh Adat dalam Kehidupan Sosial Sehari-hari

Pelaksanaan peran tokoh adat terlihat jelas dalam kehidupan sosial sehari-hari masyarakat Desa Lasuai. Tokoh adat secara aktif memberikan nasihat kepada masyarakat dalam berbagai situasi, baik dalam kegiatan adat, pertemuan masyarakat, maupun dalam penyelesaian persoalan sosial. Nasihat yang diberikan bertujuan untuk mengarahkan perilaku masyarakat agar tetap sesuai dengan norma dan nilai adat yang berlaku. Dalam pelaksanaan perannya, tokoh adat menggunakan pendekatan persuasif dan kekeluargaan. Pendekatan ini dinilai efektif karena tidak menimbulkan rasa terpaksa di kalangan masyarakat. Masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan sosial, sehingga lebih mudah menerima arahan yang diberikan oleh tokoh adat.

Selain itu, tokoh adat juga berperan aktif dalam musyawarah desa. Tokoh adat sering memberikan pandangan dan pertimbangan mengenai dampak sosial dari suatu keputusan yang akan diambil. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh adat tidak hanya berperan dalam ranah adat, tetapi juga terlibat dalam dinamika kehidupan sosial masyarakat secara luas.

4. Peran Tokoh Adat dalam Penyelesaian Konflik Sosial

Penyelesaian konflik sosial merupakan salah satu peran utama tokoh adat di Desa Lasuai. Konflik sosial yang terjadi di masyarakat, baik yang bersifat ringan maupun yang berpotensi menimbulkan perpecahan, umumnya diselesaikan melalui mekanisme musyawarah adat yang dipimpin oleh tokoh adat. Dalam proses penyelesaian konflik, tokoh adat bertindak sebagai mediator yang netral. Tokoh adat memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang berselisih untuk menyampaikan pendapat dan keluhannya secara terbuka. Setelah itu, tokoh adat memberikan arahan dan solusi berdasarkan nilai adat dan prinsip kekeluargaan.

Mekanisme penyelesaian konflik ini tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah, tetapi juga memulihkan hubungan sosial antarwarga. Dengan demikian, konflik tidak berkembang menjadi permusuhan yang berkepanjangan. Peran tokoh adat dalam penyelesaian konflik menunjukkan pentingnya adat sebagai sarana menjaga keharmonisan sosial masyarakat desa.

5. Pengendalian Sosial melalui Penegakan Norma dan Sanksi Adat

Pengendalian sosial merupakan aspek penting dalam peran tokoh adat. Berdasarkan hasil penelitian, tokoh adat di Desa Lasuai memiliki kewenangan untuk menegakkan norma adat dan memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar aturan adat. Sanksi adat diberikan dengan mempertimbangkan jenis pelanggaran dan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat. Sanksi adat tidak semata-mata bertujuan untuk menghukum, tetapi lebih kepada mendidik dan menyadarkan masyarakat agar tidak mengulangi pelanggaran. Bentuk sanksi dapat berupa denda adat, kewajiban sosial, atau pelaksanaan ritual adat tertentu. Efektivitas sanksi adat didukung oleh kepercayaan dan kepatuhan masyarakat terhadap tokoh adat.

Pengendalian sosial melalui adat membantu menjaga keteraturan masyarakat tanpa harus selalu melibatkan mekanisme hukum formal. Dengan demikian, tokoh adat berperan sebagai

penjaga keseimbangan sosial yang memastikan norma adat tetap dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat Desa Lasuai.

6. Peran Tokoh Adat dalam Menjaga Keharmonisan dan Solidaritas Sosial

Selain mengatur dan mengendalikan perilaku sosial, tokoh adat juga berperan penting dalam menjaga keharmonisan dan solidaritas sosial masyarakat. Tokoh adat mendorong terciptanya hubungan sosial yang rukun melalui nasihat, ajakan bermusyawarah, serta penanaman nilai kebersamaan dan gotong royong.

Tokoh adat sering mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga hubungan baik antarwarga dan menghindari konflik terbuka. Melalui pendekatan persuasif, tokoh adat berupaya menanamkan kesadaran kolektif akan pentingnya kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Keharmonisan sosial yang terjaga menunjukkan keberhasilan tokoh adat dalam menjalankan perannya. Masyarakat Desa Lasuai relatif mampu menyelesaikan persoalan sosial secara damai dan menjaga hubungan sosial yang baik antarwarga.

7. Tantangan Peran Tokoh Adat di Tengah Perubahan Sosial

Meskipun peran tokoh adat masih kuat, hasil penelitian menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah menurunnya minat generasi muda terhadap adat istiadat. Generasi muda cenderung lebih terpengaruh oleh budaya modern, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan adat mulai berkurang.

Selain itu, perubahan sosial dan perkembangan teknologi turut memengaruhi pola pikir masyarakat. Beberapa nilai adat mulai dianggap kurang relevan oleh sebagian masyarakat. Kondisi ini menuntut tokoh adat untuk mampu menyesuaikan perannya dengan dinamika sosial yang berkembang. Penguatan peran tokoh adat perlu dilakukan melalui pembinaan generasi muda dan kerja sama dengan pemerintah desa. Dengan demikian, peran tokoh adat dapat terus berlanjut dan tetap relevan dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai.

8. Implikasi Peran Tokoh Adat terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Lasuai

Peran tokoh adat yang dijalankan secara konsisten memberikan implikasi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai. Kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih tertib, konflik dapat diselesaikan secara damai, dan solidaritas sosial tetap terjaga. Tokoh adat berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai adat sekaligus pengatur hubungan sosial masyarakat. Keberadaan tokoh adat membantu menciptakan stabilitas sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat desa. Oleh karena itu, peran tokoh adat masih sangat relevan dan perlu terus dipertahankan serta diperkuat dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran tokoh adat dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, dapat disimpulkan bahwa tokoh adat masih memiliki peran yang penting dan strategis dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Tokoh adat memiliki kedudukan sosial yang dihormati dan diakui oleh masyarakat, sehingga mampu menjalankan perannya secara efektif

sebagai pengatur kehidupan sosial. Tokoh adat berperan dalam menjaga ketertiban sosial, menegakkan norma dan nilai adat, serta menjadi mediator dalam penyelesaian konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Mekanisme penyelesaian konflik melalui musyawarah adat dan pendekatan kekeluargaan terbukti mampu menjaga keharmonisan hubungan sosial antarwarga. Selain itu, pemberian sanksi adat terhadap pelanggaran norma sosial masih efektif sebagai bentuk pengendalian sosial karena didukung oleh tingkat kepatuhan masyarakat terhadap adat dan tradisi yang berlaku. Namun demikian, peran tokoh adat juga menghadapi tantangan, terutama akibat perubahan sosial dan menurunnya minat generasi muda terhadap adat istiadat. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan peran tokoh adat melalui pelibatan generasi muda serta kerja sama dengan pemerintah desa agar peran tokoh adat tetap relevan dan berkelanjutan dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Desa Lasuai.

Daftar Pustaka

- Al, K. M., Jepitrawati, Hamuni, & Burhan, F. (2024). Interaksi Sosial Antaretnis Di Desa Puupi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan 1980-2022. *Journal Idea of History*, 7(2), 133–143. <https://doi.org/10.33772/history.v7i2.2872>
- Angelika S, M., Firmansyah, Y., Sylvana, Y., & Wijaya, H. (2021). Traditional Law Existence in Indonesia in Review From Age To Age. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 392–402. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i4.57>
- Bella, Fitriyah, N., & Anggraeny, R. (2019). Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Kampung Muara Mujan Kecamatan Tering Kabupaten Kutai. *EJournal Administrasi Negara*, 7, 115.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paollo. (2014). Peran Tokoh Adat (Pemimpin Informal) dalam Pembangunan di Desa Long Bawan Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(3), 2939–2951. ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id
- Rohana, & Ahmad, R. (2025). Resolusi Konflik Berbasis Adat: Studi Peran Tokoh Adat dalam Menyelesaikan Konflik Sosial di Pulau Sumbawa. *SIMPUL: Jurnal Ilmu Politik Dan Hukum*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.71094/simpul.v1i1.67>
- Sarbini, Suharso, P., & Sumarsono, D. (2018). Religion as a social adhesive: Study of the patterns of religious diversity of rural communities in the village of Sembungan-Boyalali. *E3S Web of Conferences*, 74, 0–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187410008>
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.